

Contoh naskah lontar dengan menggunakan aksara Bali, dan berbahasa Jawa Kuna. (PR 27 – LT 193 Mantra, Koleksi Perpustakaan UI)

Perpustakaan UI menggunakan sistem Layanan terbuka, tetapi untuk koleksi naskah menggunakan **SISTEM LAYANAN TERTUTUP.**

Naskah dikeluarkan hanya untuk bahan penelitian, mengingat usia koleksi yang sudah cukup tua dan kondisi fisik yang rapuh. Untuk membaca naskah, pembaca akan diberikan file digital.

Ruang penyimpanan koleksi dan ruang baca naskah dibuat terpisah. Ruang penyimpanan koleksi dengan AC *nonstop* 24 jam (suhu 18-20°C) dengan pencahayaan minimal.

Koleksi naskah UI terdiri dari:

- naskah Jawa,
- naskah Bali,
- naskah Sunda

Aksara yang digunakan antara lain aksara Jawa, Bali, pegon (aksara Arab, berbahasa Jawa) dan latin.

Koleksi naskah Perpustakaan UI pada umumnya berasal dari sekitar abad XVIII.

Berdasarkan angka tahun, koleksi paling tua sekitar tahun 1657, berupa Injil Perjanjian Lama dengan menggunakan bahasa Belanda dan dalam bentuk cetak.

Secara fisik koleksi naskah terbagi dua, yaitu:

1. **Naskah Lontar**
2. **Naskah kertas – kertas Eropa dan kertas Dluwang**

Naskah lontar terbuat dari daun lontar dengan mengalami beberapa proses pembuatan, kebanyakan naskah lontar menggunakan aksara Bali dan berbahasa Jawa Kuna.

Kertas dluwang terbuat dari kulit kayu yang dipipihkan, sehingga serat kayu masih terlihat.

Kertas eropa biasanya memiliki ciri khas berupa watermark (cap kertas) sebai penanda percetakan kertas.

Perpustakaan Universitas Indonesia

Kampus UI, Depok 16264
(021) 7270159, 7270751, 7864134 Fax. 7863469
www.lib.ui.ac.id

Selayang Pandang

Koleksi Naskah Perpustakaan Universitas Indonesia



WY 22 – KS 99 Gambar Wayang, Koleksi Perpustakaan UI

Koleksi Naskah

Perpustakaan UI pada awalnya dibangun oleh Dr. Th. Pigeaud yang mengumpulkan sejumlah naskah Jawa pada periode tahun 1925 – 1942, ketika beliau menjabat sebagai pegawai bahasa pemerintah Belanda di Yogyakarta dan Surakarta.

Naskah-naskah yang dikumpulkan Pigeaud secara berkala dikirimkan kepada KBG (Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen) di Batavia (Jakarta), yang sekarang menjadi bagian dari koleksi induk naskah Perpustakaan Nasional RI.



Salah satu ilustrasi dalam naskah CI 38 – NR 261
Serat Jaka Semangun, Koleksi Perpustakaan UI

Ketika pecah perang dengan Jepang, ratusan naskah yang dikoleksikan atas nama KBG tetap berada di tangan Pigeaud di Yogyakarta, selama 18 tahun bertugas di Jawa.

Setelah masa perang kemerdekaan RI koleksi tersebut disimpan pada Lembaga Penyelidikan Kebudayaan Indonesia (Instituut voor Taal- en Cultuur-Onderzoek = ITCO) yang bernaung di bawah Fakultas Sastra dan Filsafat Universitas Indonesia.

Lembaga ITCO berdiri pada tahun 1947, di bawah pimpinan Dr. G.J. Held. Pada tahun 1952, lembaga ini diubah menjadi Lembaga Bahasa dan Budaya.

Koleksi naskah Pigeaud yang semula disimpan di Lembaga Bahasa dan Kebudayaan kemudian menjadi koleksi FSUI.

Tahun 1970 naskah-naskah tersebut disimpan di Biro Naskah FSUI. Tetapi, sejak tahun 1984 Biro Naskah FSUI mengalami perubahan organisasi dan Biro Naskah menjadi sub-bagian naskah dari Perpustakaan FSUI.

Tahun 2011, koleksi naskah FSUI (sekarang FIB UI) dipindahkan ke Perpustakaan UI dan diberi nama "koleksi naskah Perpustakaan UI".